

Pelatihan Kewirausahaan Kelompok Ibu-ibu Yayasan Al AJYB Banjarmasin

Lydia Goenadhi¹, Soelistijono Boedi², Abdul Kadir³, Henny Septiana Amalia⁴

^{1,2,3,4}STIE INDONESIA BANJARMASIN

Email Korespondensi: lydia@stiei-kayutangi.bjm.ac.id

Abstrak

Pertumbuhan jumlah angkatan kerja di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat namun tidak diikuti dengan peningkatan jumlah lapangan kerja..Pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu langkah terpenting untuk membangun dan mengembangkan ekonomi bangsa Indonesia. Yayasan Al Ajb dibentuk yang awalnya hanya merupakan sebuah komunitas dari keprihatinan terhadap anak-anak jalanan yang digagas oleh Muhammad Algi Rifani. dimana Yayasan ini diharapkan mampu memberdayakan anak-anak jalanan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik, Tetapi tidak hanya semata-mata tujuan ekonomi saja tapi bagaimana mengubah mereka dari attitude, karakter dan kemandirian dan juga membina ibu-ibu rumah tangga untuk melakukan kewirausahaan dalam dalam membantu menambah pendapatan.Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan dengan cara ceramah, diskusi dan praktik oleh peserta pelatihan kewirausahaan. Pelatihan kewirausahaan bagi ibu-ibu di bawah Yayasan AL AJYB di Banjarmasin. telah dilaksanakan selama 2 hari, materi pertama "Berwirausaha ". materi kedua mengenai "Motivasi berwirausaha & Meningkatkan Kreativitas". Pada setiap akhir sesi pemberian materi, peserta pelatihan diberi kesempatan berinteraksi dengan pemateri dengan mengajukan pertanyaan ataupun gagasan dan mempraktekan berwirausaha untuk membuat kue ciri khas Banjarmasin sehingga harapan mereka ke depannya nanti pengetahuan yang didapat selama mengikuti pelatihan ini menjadi bekal untuk meningkatkan pendapatan yang diperoleh.

Abstract

Although the growth in the number of labor force in Indonesia is increasing every year, this situation is not followed by an increase in the number of job vacancies. Entrepreneurship training is one of the most important steps to build and develop the Indonesian economy. Initially, Al Ajb Foundation was a community formed out of concern for street children initiated by Muhammad Algi Rifani. This foundation is expected to be able to empower street children to get a better life, not only for economic purposes but also reforming their attitude, character and independence. This foundation also fosters housewives to become entrepreneurs in order to earn additional income. The implementation of this activity was carried out for two days through lectures, discussions and practices. The first material was "Entrepreneurship" and the second material was "Entrepreneurial Motivation & Increasing Creativity". At the end of each session, the participants were given the opportunity to interact with the presenters by asking questions or sharing ideas. They were also asked to practice entrepreneurship by making Banjarmasin traditional cakes. By participating in this training, the participants were expected to gain knowledge as a provision to increase their income.

Keywords: Motivation, entrepreneurship, empowerment

PENDAHULUAN

Dalam era pertumbuhan ekonomi saat ini yang ditandai arus globalisasi yang mempengaruhi segala bidang kehidupan termasuk salah satunya bidang ekonomi.Arus globalisasi telah merubah struktur perekonomian pada umumnya dan Propinsi Kalimantan Selatan Khususnya kota Banjarmasin. Pertumbuhan jumlah angkatan kerja di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat namun

tidak diikuti dengan peningkatan jumlah lapangan kerja. Ketidakseimbangan tersebut menyebabkan permasalahan pengangguran yang cukup kronis. Penanggulangan masalah pengangguran telah dilakukan oleh pemerintah dengan mencanangkan gerakan kewirausahaan. Pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu langkah terpenting untuk membangun dan mengembangkan ekonomi bangsa Indonesia. Salah satu masalah mendasar yang hingga kini menjadi tantangan terbesar bangsa Indonesia adalah masalah pembangunan ekonomi. Padahal pembangunan ekonomilah yang akan memberikan pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi suatu bangsa. Dalam hal ini, problem yang dihadapi bangsa Indonesia adalah seiring bertambahnya sumber daya manusia malah justru mengakibatkan bertambah banyak pula pengangguran.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Sesuatu yang baru dan berbeda adalah nilai tambah barang dan jasa yang menjadi sumber keunggulan untuk dijadikan peluang. Jadi, kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda. Yayasan Al Ajyb dibentuk yang awalnya hanya merupakan sebuah komunitas dari keprihatinan terhadap anak-anak jalanan yang digagas oleh Muhammad Algi Rifani. Dimana Yayasan ini diharapkan mampu memberdayakan anak-anak jalanan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik, Tetapi tidak hanya semata-mata tujuan ekonomi saja tapi bagaimana mengubah mereka dari *attitude*, karakter dan kemandirian dan juga membina ibu-ibu rumah tangga untuk melakukan kewirausahaan dalam membantu menambah pendapatan. Berdasarkan analisis oleh tim pengabdian bagi masyarakat ditemukan kebutuhan bagi masyarakat yakni perlunya dilakukan pelatihan kewirausahaan ibu-ibu rumah tangga di bawah Yayasan Al Ajyb Banjarmasin, dengan memberi pelatihan kewirausahaan mendapatkan ilmu dan keterampilan untuk mengolah kue-kue dan nantinya mendapatkan tambahan pendapatan dari menjual hasil yang diolah untuk dijual kepada konsumen.

Kata wirausaha atau pengusaha diambil dari bahasa Perancis "*entrepreneur*" yang pada mulanya berarti pemimpin musik atau pertunjukan. Istilah Wirausaha sering dipakai tumpang tindih dengan istilah Wiraswasta. Ada pandangan yang menyatakan Wiraswasta sebagai pengganti dari *entrepreneur* sedangkan Wirausaha sebagai pengganti dari entrepreneurship Menurut Peter Drucker (2019) pengertian kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang lain.) mendefinifikan kewirausahaan sebagai kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Lebih lanjut, Suryana (2013) menjabarkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda melalui pengembangan teknologi baru, penemuan pengetahuan ilmiah baru, perbaikan produk barang dan jasa yang ada, dan penemuan cara-cara baru untuk menghasilkan barang lebih banyak dengan sumber daya lebih efisien.

Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti: pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah beranidan berwatak agung. Usaha, berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Jadi wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu. Ini baru dari segi etimologi (asal usul kata). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya dalam lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusahaan Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, dicantumkan bahwa: Wirausaha semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan. Kewirausahaan adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Jadi wirausaha itu mengarah kepada orang yang melakukan usaha/kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya.

Sedangkan kewirausahaan menunjuk kepada sikap mental yang dimiliki seorang wirausaha dalam melaksanakan usaha/kegiatan. Kewirausahaan dilihat dari sumber daya yang ada di dalamnya adalah seseorang yang membawa sumber daya berupa tenaga kerja, material, dan asset lainnya pada suatu kombinasi yang menambahkan nilai yang lebih besar daripada sebelumnya dan juga dilekatkan pada orang yang membawa perubahan, inovasi, dan aturan baru. Kewirausahaan dalam arti proses yang dinamis adalah kewirausahaan merupakan sebuah proses mengkreasikan dengan menambahkan nilai sesuatu yang dicapai melalui usaha keras dan waktu yang tepat dengan memperkirakan dana pendukung, fisik, dan resiko sosial, dan akan menerima *reward* yang berupa keuangan dan kepuasan serta kemandirian personal.

Melalui pengertian tersebut terdapat empat hal yang dimiliki oleh seorang wirausahawan yakni: (1) Proses berkreasi yakni mengkreasikan sesuatu yang baru dengan menambahkan nilainya. Pertambahan nilai ini tidak hanya diakui oleh wirausahawan semata namun juga audiens yang akan menggunakan hasil kreasi tersebut. (2) Komitmen yang tinggi terhadap penggunaan waktu dan usaha yang diberikan. Semakin besar fokus dan perhatian yang diberikan dalam usaha ini maka akan mendukung proses kreasi yang akan timbul dalam kewirausahaan (3) Memperkirakan resiko yang mungkin timbul. Dalam hal ini resiko yang mungkin terjadi berkisar pada resiko keuangan, fisik dan resiko sosial. (4) Memperoleh *reward*, dalam hal ini *reward* yang terpenting adalah independensi atau kebebasan yang diikuti dengan kepuasan pribadi. Sedangkan *reward* berupa uang biasanya dianggap sebagai suatu bentuk derajat kesuksesan usahanya.

Meredith et al (2012) menjabarkan enam nilai hakiki dalam kewirausahaan yaitu: percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, berorientasi pada masa depan, dan orisinalitas (Kreativitas dan inovasi). Kepercayaan diri merupakan pendorong seseorang untuk berperilaku dan bertindak, orang yang memiliki kepercayaan diri cukup akan cenderung memiliki kemampuan untuk bertindak sesuai dengan pemikirannya. Orientasi pada tugas dan hasil yang dimiliki seseorang akan menimbulkan motif orang untuk berprestasi. Keberanian mengambil risiko merupakan spirit dasar suatu usaha. Semakin besar keberanian orang mengambil risiko semakin besar pula peluang hasil yang diperoleh. Keberanian mengambil risiko mendorong seseorang untuk berani mengambil tindakan yang baru yang kreatif dan inovatif. Kepemimpinan merupakan ujung tombak dalam pengelolaan usaha. Jiwa kepemimpinan yang baik yang dimiliki seseorang mampu meningkatkan kemampuan manajerial seseorang. Orientasi seseorang pada masa depan mampu mendorong seseorang untuk tetap belajar dan memperbaiki kesalahan sehingga dapat terus maju. Nilai hakiki dari kewirausahaan adalah keorisinalan.

Dalam mengembangkan suatu usaha orisinalitas ide dalam menjalankan usaha merupakan motor penggerak utama. Suatu ide yang benar-benar baru mendorong kemajuan usaha itu sendiri. Lebih lanjut, Jhingan (2009) memberikan kualitas kriteria pengusaha sebagai berikut: (1) energik, banyak akal, siap siaga terhadap peluang baru, mampu menyesuaikan diri terhadap kondisi yang berubah dan mau menanggung resiko dalam perubahan dan perkembangan; (2) memperkenalkan perubahan teknologi dan memperbaiki kualitas produknya; (3) mengembangkan skala operasi dan melakukan persekutuan, mengejar dan menginvestasikan kembali labanya

Suryana (2013) menjabarkan bahwa seorang wirausahawan harus memiliki keterampilan dasar yang meliputi (1) *Managerial skill* untuk pengelolaan usaha, (2) *Conceptual skill* yaitu kemampuan untuk membuat konsep usaha dan pemetaan pecahan masalah, (3) *Human skill* yaitu kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain (4) *Decision making skill* yaitu kemampuan untuk mengambil keputusan dengan tepat sasaran pada waktu yang tepat juga, (5) *Time managerial skill* yaitu kemampuan mengelola, mengatur, dan menggunakan waktu.

Pelatihan dimaknai sebagai sebuah kegiatan atau pekerjaan melatih untuk memperoleh kemahiran ataupun kecakapan, oleh karena pelatihan dikaitkan dengan pekerjaan tertentu, pelatihan kewirausahaan merupakan sebuah proses kegiatan untuk peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang kewirausahaan yang diperuntukkan bagi kelompok masyarakat tertentu, agar mereka mengenali, berminat dan mampu menjadi wirausahawan tangguh. Pelatihan Kewirausahaan

adalah suatu proses kegiatan peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang kewirausahaan yang diperuntukkan bagi masyarakat, agar mengenali, berminat dan mampu menjadi wirausahawan tangguh. Kewirausahaan pada hakekatnya adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif, Suryana (2017). Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan "*Entrepreneurship*", dapat diartikan sebagai "*the backbone of economy*", yang adalah syaraf pusat perekonomian atau pengendali perekonomian suatu bangsa. Secara epistemologi, kewirausahaan merupakan suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha atau suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan berbeda. Menurut Zimmerer, kewirausahaan merupakan penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi sehari-hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, keinovasian dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

Dalam konteks bahasa Indonesia, kewirausahaan berasal dari kata "wira" yang berarti berani, gagah, utama atau perkasa dan "usaha" yang berarti perbuatan yang dilakukan untuk mencapai keinginan atau tujuan. Dengan kata lain, kewirausahaan adalah pola tingkah laku manusia yang gagah dan berani untuk mencapai suatu keinginan atau tujuan. Kewirausahaan juga dapat diartikan sebagai: Mental dan sikap jiwa manusia yang selalu aktif untuk berusaha meningkatkan hasil karyanya dalam rangka meningkatkan penghasilannya secara ekonomis. Suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mengejar peluang-peluang, memenuhi kebutuhan hidupnya dan mencapai keinginannya yang dijalani melalui proses inovasi. Proses dinamis untuk menciptakan kualitas hidup yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari, baik dari sisi pola makan, kebutuhan akan gizi dan ketahanan pangan pada umumnya. Proses untuk menciptakan sesuatu yang lain dari orang lain, dengan menggunakan waktu dan kegiatan yang efektif, Semangat, sikap, tingkah laku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan layanan yang lebih baik dan menghasilkan keuntungan yang besar. Apabila kita perhatikan beberapa pengertian tentang kewirausahaan di atas, maka dapat dikatakan bahwa kewirausahaan merupakan suatu pola tingkah laku manajemen yang terpadu. Kewirausahaan adalah upaya pemanfaatan peluang-peluang yang tersedia tanpa mengabaikan sumber daya yang dimilikinya. Oleh karena itulah, kewirausahaan selalu tak terpisahkan dari kreativitas dan inovasi. Inovasi tercipta karena adanya daya kreatifitas yang tinggi. Kreatifitas adalah kemampuan untuk membawa sesuatu yang baru ke dalam kehidupan. Kreatifitas merupakan sumber yang penting dari kekuatan persaingan, karena lingkungan cepat sekali berubah. Untuk dapat memberikan tanggapan terhadap perubahan tersebut, manusia harus kreatif. Pemikiran kreatif merupakan motivator yang sangat besar karena membuat orang tertarik pada pekerjaannya.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan cara ceramah, diskusi dan praktik oleh peserta pelatihan kewirausahaan. Langkah-langkah kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: (a) Metode Ceramah: Peserta diberi pelatihan kewirausahaan guna mendapatkan ilmu dan keterampilan untuk mengolah kue-kue yang bernilai jual tinggi. (b) Metode diskusi dan praktik: Peserta diberikan kesempatan untuk tanya jawab mengenai materi yang diberikan dan langsung mempraktekan untuk membuat kue.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Banjarmasin adalah Ibu Kota Provinsi Kalimantan Selatan. Tak hanya sebagai Kota Niaga, Banjarmasin juga terkenal sebagai salah satu kota wisata kuliner. Karakteristik masyarakat Banjarmasin yang berjiwa sebagai pedagang yang sudah digeluti sejak nenek moyangnya. Keadaan demografi kota Banjarmasin yang dikelilingi oleh lebih dari 60 sungai yang mengalir di Banjarmasin,

penduduk kota Banjarmasin memanfaatkan sungai sebagai transportasi, jual beli dan tempat berlangsungnya banyak kegiatan sehari-hari.

Yayasan Al Ajb dibentuk yang awalnya hanya merupakan sebuah komunitas dari keprihatinan terhadap anak-anak jalanan yang digagas oleh Muhammad Algi Rifani. Dimana Yayasan ini diharapkan mampu memberdayakan anak-anak jalanan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik, Tetapi tidak hanya semata-mata tujuan ekonomi saja tapi bagaimana mengubah mereka dari *attitude*, karakter dan kemandirian dan juga membina ibu-ibu rumah tangga.

Pelatihan kewirausahaan merupakan sebuah proses kegiatan untuk peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang kewirausahaan yang diperuntukkan bagi kelompok masyarakat tertentu, agar mereka mengenali, berminat dan mampu menjadi wirausahawan tangguh.

Berwirausaha bagi masyarakat kota Banjarmasin bukanlah hal yang baru baginya. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat Banjarmasin yang religious dan berwirausaha dalam sektor kuliner. Hasil kuliner yang menjadi primadona kota Banjarmasin yakni Soto Banjar, Nasi Kuning, Kue Bingka kentang, Kue Ipau, Kue Sarimuka, Kue Kararaban, Kue lapis India, Kue rangai, Kue “Untuk-Untuk” dan lain-lain. Kuliner tersebut telah menjadi sumber mata pencaharian tetap bagi sebagian besar keluarga di kota Banjarmasin.

Kegiatan pelatihan kewirausahaan bagi ibu-ibu di bawah Yayasan AL AJYB di Banjarmasin. telah dilaksanakan selama 2 hari. Dengan materi pertama “Berwirausaha”.

Diawali dengan memberikan pengertian Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Sesuatu yang baru dan berbeda adalah nilai tambah barang dan jasa yang menjadi sumber keunggulan untuk dijadikan peluang. Jadi, kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda. Beberapa manfaat dari wirausaha antara lain adalah sebagai berikut: (a) Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran. (b) Sebagai generator pembangunan lingkungan di bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan dsb. (c) Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya. (d) Berusaha mendidik kariawannya menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan. (e) Memberi contoh kepada orang lain, bagaimana harus bekerja keras. (f) Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros. Ada suatu pendapat bahwa tidak ada bisnis yang tidak mempunyai risiko, dan orang yang sukses adalah orang yang berani menghadapi risiko menjadi peluang bisnis. Risiko utama yang dihadapi oleh wirausahawan: (a) Risiko kegagalan individu, hal ini terjadi karena terlalu cepat berharap akan hasil tanpa proses lama (instan). (b) Risiko keuangan, karena biaya awal yang sering membengkak dari rencana semula. (c) Risiko karier, karena meninggalkan pekerjaan semula untuk mencoba bisnis baru. (d) Risiko sosial dan keluarga, karena dalam tahap awal perhatian terhadap keluarga berkurang dan dicurahkan total kepada bisnis yang sedang ditekuni.

Materi kedua mengenai “Motivasi berwirausaha & Meningkatkan Kreativitas”. Menjelaskan tentang peluang untuk memperoleh pasar di kota Banjarmasin dalam bisnis kue sangatlah cerah dan bagus. Beberapa strategi yang perlu diperhatikan yakni: rencanakan usaha dengan cermat, modal harus disesuaikan dengan jenis usahanya, lakukan produksi dengan kontinue, lakukan inovasi hasil produksi, pasarkan dengan cerdas, beri nama produk dengan unik dan mudah diingat orang, promosikan dengan mengikluti perkembangan teknologi. Jika strategi tersebut dijalankan dengan benar dan sungguh-sungguh maka pintu kesuksesan akan diperoleh. Pada setiap akhir sesi pemberian materi, peserta pelatihan diberi kesempatan berinteraksi dengan pemateri dengan mengajukan pertanyaan ataupun gagasan. Para ibu-ibu di bawah Yayasan AL AJYB, mereka tertarik untuk membuat kue kering dan kue tradisional khas kota Banjarmasin.



Gambar 1: Peserta menyimak narasumber

Sesi terakhir adalah para peserta mempraktekan berwirausaha untuk membuat kue sehingga harapan mereka ke depannya nanti pengetahuan yang didapat selama mengikuti pelatihan ini menjadi bekal untuk meningkatkan pendapatan yang diperoleh.

Sesuai dengan apa yang telah direncanakan, acara pelatihan kewirausahaan oleh tim Pengabdian pada Masyarakat ini telah terlaksana selama dua hari. Hari pertama dimulai pada pukul 10.00 sampai dengan jam 12.00. dan hari kedua dimulai pada pukul 14.00 sampai dengan pukul 18.00 yang dihadiri oleh 14 orang ibu-ibu di bawah Yayasan AL AJYB di Banjarmasin”.

Sesi kedua hari kedua masih berupa pemberian materi yang dilakukan kurang lebih selama satu jam. Materi yang disampaikan antara lain adalah tentang *Motivasi Berwirausaha* meningkatkan Kreativitas. Motivasi berwirausaha merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri seorang entrepreneur yang menimbulkan kegiatan entrepreneur yang menjamin kelangsungan dari kegiatan entrepreneur dan yang memberi arah pada kegiatan entrepreneur tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi berwirausaha adalah keadaan yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan keinginan individu untuk melakukan kegiatan wirausaha, dengan cara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, mengambil resiko, kreatif dan menilai tinggi hasrat inovasi, serta berorientasi laba dan keuntungan. Motivasi seseorang menjadi wirausaha dibagi dalam tiga dimensi, yaitu *ambition for freedom* (ambisi kemandirian), *selfrealisation* (realisasi diri), *pushing factors* (faktor pendorong).

Setelah seluruh materi disampaikan oleh pemateri, diberikan kesempatan kepada para ibu-ibu untuk bertanya dan selanjutnya para peserta pelatihan mempraktekan bagaimana memulai usaha dengan membuat kue khas Banjarmasin. Peserta pelatihan cukup antusias membuat kue dengan menciptakan kreatifivitas, sehingga nanti para ibu-ibu mempunyai usaha yang mau dijalankannya dan diharapkan dapat berjalan secara berkelanjutan dan mendapatkan tambahan pendapatan.



Gambar : Ibu –ibu praktek membuat kue kering



Gambar 3 : Kue Bingka, Kue akar pinang khas Banjarmasin.

PENUTUP

Pelatihan kewirausahaan merupakan sebuah proses kegiatan untuk peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang kewirausahaan yang diperuntukkan bagi kelompok masyarakat tertentu, agar mereka mengenali, berminat dan mampu menjadi wirausahawan tangguh. Berbagai kesuksesan wirausaha di dunia disebabkan oleh kreatifitas dalam mengembangkan produk. Persaingan yang ketat dalam berwirausaha mendorong wirausaha untuk memiliki kreatifitas yang tinggi. Daya kreatifitas tersebut harus dilandasi cara berpikir yang maju, gagasan-gagasan baru yang berbeda dibandingkan produk-produk yang telah ada. Ini dilakukan oleh ibu-ibu di bawah Yayasan AL AJYB di Banjarmasin selama dua hari. Pada hai kedua peserta pelatihan cukup antusias membuat kue dengan menciptakan kreatifivitas, sehingga nanti para ibu-ibu mempunyai usaha sendiri.

Pelatihan kewirausahaan untuk para ibu-ibu di bawah Yayasan AL AJYB di Banjarmasin, dan dilakukan secara berkelanjutan, sehingga mereka mendapatkan pengetahuan mengenai bagaimana berwirausaha sehingga mereka mendapatkan tambahan pendapatan . AL AJYB di Banjarmasin

REFERENSI

- Adopted Open Textbook. (2011). *Entrepreneurial Behavior: Transforming and Innovative Idea into an Entrepreneurial Product*. United Kingdom: Textbook Equiti, Inc.
- Alma B. (2010). *Kewirausahaan Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta

- Ashidiq, K. (2013). *Materi Kewirausahaan*. [Online] Tersedia: <http://kholiq-ashidiq.blogspot.com/2013/06/materi-kewirausahaan.html> [27 Mei 2015]
- Azwar, S. (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhyi, Herwan Abdul. (2007). *Menumbuhkan Jiwa Dan Kompetensi Kewirausahaan*, Makalah: Jurusan Ilmu Administrasi Niaga Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran Bandung.
- Kartib dan Yuyus. (2010). *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Meredith, Geoffrey G. (2012). *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta : PPM.
- Jhingan, M.L. (1999), *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Suryana. (2017). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zimmer, Thomas, (2009), *Kewirausahaan dan Usaha kecil*. Jakarta: Salemba Empat.